

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sosiologi menurut Pitirim A. Sorokin (1928: 760-761) merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik gejala sosial seperti gejala keluarga, ekonomi, moral, dan sebagainya. Sosiologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *socius* yang artinya teman atau kawan. Sedangkan *logos* berasal dari bahasa Yunani yang artinya kata atau berbicara. Jadi dapat diambil kesimpulan, Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat.

Perkembangan Sosiologi di Indonesia tentunya melewati tahapan-tahapan sesuai dengan berkembangnya pemikiran dari individu masyarakat. Berawal dari ajaran *Wulan Reh* yang diciptakan oleh Sri Paduka Mangkunegoro IV dari Surakarta mengajarkan hubungan antara masyarakat Jawa yang berasal dari golongan berbeda banyak mengandung aspek sosiologi. Ajaran tersebut banyak mengandung aspek sosiologi terutama interaksi antarkelompok. Kemudian setelah perang dunia kedua, sosiologi di Indonesia mulai berkembang, diantaranya sosiologi kini dipelajari di sekolah dan menjadi salah satu jurusan sosial di dalam negeri, hubungan luar negeri dan publisistik. Salah satunya di MA At Taufiq Singaraja yang memiliki jurusan ilmu sosial di sekolahnya.

Sosiologi adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah MA At Taufiq Singaraja jurusan ilmu sosial yang mempelajari tentang kehidupan sosial baik individu maupun masyarakat. Sekolah ini berlokasi di Jl. Hasanudin 28 A Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Sekolah MA At Taufiq Singaraja berdiri sejak 5 Juni 2013 dan mulai aktif pembelajaran pada tahun ajaran 2014/2015. Peserta didik di sekolah MA At Taufiq Singaraja berjumlah 46 siswa, berikut ini adalah tabel jumlah siswa di MA At Taufiq Singaraja.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa MA At Taufiq Singaraja Berdasarkan Tahun Pelajaran

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI-IPS		Kelas XII-IPS		Jumlah (Kls X+XI+XII)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014/2015	7	1	12	1	10	1	29	3
2015/2016	5	1	7	1	12	1	24	3
2016/2017	12	1	16	1	10	1	38	3
2017/2018	18	1	11	1	13	1	42	3
2018/2019	12	1	20	1	12	1	44	3
2019/2020	12	1	13	1	21	1	46	3

(Sumber: Profil MA AT Taufiq Singaraja)

Sekolah MA At Taufiq hanya memiliki satu jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang didalamnya mencakup pembelajaran utama yaitu Sosiologi, Sejarah, Ekonomi dan Geografi. Peserta didik yang jumlahnya tidak banyak biasanya memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif tergantung dari materi dan media yang diterapkan.

Belajar yang diselenggarakan secara formal biasanya terdapat di sekolah. Tenaga pengajar seperti guru bertugas untuk menyalurkan pengetahuan melalui sebuah media pembelajaran. Guru seharusnya memahami tahapan-tahapan perkembangan kognitif pada muridnya agar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahap tersebut. Guru harus bisa memilih media pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran dapat menggunakan alat yang murah dan efisien, tidak perlu terlalu mahal yang penting tujuan pembelajaran tetap tercapai. Apabila pembelajaran yang sudah dirancang tidak sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu, selain guru memiliki pemahaman yang cukup terkait media

pembelajaran, guru juga harus bisa membaca karakteristik dan kemampuan peserta didiknya.

Menurut Hamalik (1994:6) ada beberapa poin penting yang harus guru fahami, yaitu media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk-beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan. Dari beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dengan proses belajar tidak dapat dipisahkan demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran ada beberapa macam, seperti media berbasis manusia, cetakan, visual, audio-visual, komputer, dan perpustakaan. Pemilihan media perlu mempertimbangkan beberapa hal salah satunya yaitu persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran (dalam Azhar, 2009:69). Pembelajaran memiliki berbagai macam cara untuk disampaikan seperti tugas mencatat, menyimak, menghafal, menerapkan keterampilan yang nantinya bisa memberikan dampak positif kepada siswa.

Salah satu media yang bisa menyeimbangkan suasana dan materi pembelajaran adalah penerapan penggunaan media lagu dalam pembelajaran. Selain efektif, media lagu merupakan sarana yang tepat menggugah siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yaitu dari Susanti DW, Rohmah FA, 2011 meneliti tentang efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika pada siswa kelas XI. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan matematika. Hasil analisis data menunjukkan ada penurunan skor yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan $p = 0,014$ yang mengindikasikan musik klasik efektif dalam menurunkan kecemasan matematika pada peserta didik. Kecemasan matematika menurun seiring peserta didik mendengarkan musik klasik sambil belajar matematika. Dibantu oleh studi terdahulu, peneliti ingin menguatkan hasil penelitian tersebut dengan pemanfaatan lagu religi sebagai media pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Lagu merupakan media kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Ada nilai dan norma-norma dalam musik yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Lagu merupakan bahasa perasaan dan hati yang hidup di dalam jiwa. Setiap bangsa mempunyai bentuk atau jenis nyanyiannya sendiri sama halnya di Nusantara seperti lagu daerah, keroncong, dangdut, koplo, pop, sampai lagu religi. Semua memiliki karakteristik masing-masing dalam menyampaikan pesan moral kepada umat yang mendengarkan. Menurut Ahmad Shalaby (2001: 181), kesan sebuah nyanyian di dalam hati ialah suatu rahasia yang diciptakan oleh Tuhan, dan diamanatkan lewat suara. Dari suara tersebut Dia menjadikan mana yang dapat mengalirkan air mata, mana yang dapat melengahkan, dan mana yang membuat tertawa.

Pada dasarnya lagu dibuat untuk mengungkapkan perasaan dan memberikan ajaran. Pesan moral terdapat pada lirik di masing-masing lagu. Setiap lagu pasti memiliki lirik yang menyinggung kehidupan sosial sama halnya dengan lagu religi, lagu ini memiliki banyak sekali ajaran agama sesuai agama yang dianutnya. Lagu religi dalam setiap agama memiliki istilah yang berbeda-beda. Salah satunya di agama Islam istilah lagu religi disebut sebagai lagu qasidah. Lagu religi masih dipelajari dan diajarkan ke masyarakat yang muda maupun tua. Bahkan lagu religi kini dijadikan sebagai ekstrakurikuler di berbagai sekolah yang berbasis agama Islam termasuk di sekolah MA At Taufiq Singaraja.

Selain digunakan untuk bersenang-senang dalam konteks memanjakan perasaan, ternyata lagu juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media lagu dianggap menyenangkan khususnya bagi siswa karena bernyanyi bisa mengubah suasana dari yang awalnya membosankan. Namun, media pembelajaran menggunakan lagu belum diterapkan oleh guru Sosiologi di sekolah MA At Taufiq Singaraja. Meskipun siswa sudah mendapatkan pengajaran makna lagu religi dari ekstrakurikuler hadrah, guru Sosiologi tidak menerapkan lagu tersebut sebagai media pembelajaran. Guru Sosiologi di sekolah MA At Taufiq Singaraja hanya menggunakan media papan tulis dan buku sumber berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran. Sekolah MA At Taufiq Singaraja baru mengenalkan lagu religi

pada kegiatan ekstrakurikuler belum digunakan untuk media pelajaran Sosiologi, padahal lagu religi mengandung nilai-nilai sosial misalnya lagu *Man Ana* yang artinya siapa saya. Lagu tersebut berisikan tentang siswa merasa dirinya telah sukses adalah hasil didikan seorang guru (<https://liriklagukita.com/lirik-lagu-man-ana/>). Pada lagu tersebut ada fenomena sosial yaitu pembentukan sikap siswa yang patuh terhadap guru dan bisa menghargai guru sehingga siswa akan selalu ingat apa yang dikatakan guru untuk bisa membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Hal ini yang menandakan adanya kekosongan antara guru dengan pemanfaatan media yang ada.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Guru Sosiologi di MA At Taufiq Singaraja yang bernama Nuril Faradisa (25) pada tanggal 17 Januari 2020, guru tersebut dalam pembelajaran Sosiologi hanya menggunakan media visual yaitu diskusi dan ceramah. Hal ini dikuatkan oleh pernyataannya sebagai berikut :

“Saya baru dalam hal media dan metode pembelajaran. Jadi bertahap dulu, untuk satu tahun ini, tapi tetap berpedoman dengan instruksi K13, bahwa murid yang lebih banyak aktif dari guru”.

Pelajaran Sosiologi di MA At Taufiq Singaraja dijadwalkan pada hari Senin dan Rabu setelah jam istirahat yaitu mulai jam 10.30 – 12.30 WITA. Terlihat dari jadwal itu sendiri sudah menjelaskan mengapa pelajaran Sosiologi kurang diminati peserta didik. Sementara itu ruang kelas XI bertempat di lantai dua dan memiliki kipas angin sehingga hal ini sangat mendukung peserta didik diserang kantuk segera setelah istirahat apalagi dengan media yang digunakan saat belajar hanya mengandalkan diskusi dan ceramah. Maka dari itu perlu adanya perubahan penggunaan media pembelajaran agar bisa berjalan lancar dan peserta didik menjadi paham apa yang disajikan.

Penulis menemukan ketertarikan dengan penelitian ini jika dilihat dari mengapa guru tidak memanfaatkan lagu religi sebagai media pembelajaran padahal siswa diajarkan makna dari lagu-lagu religi di ekstrakurikuler hadrah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pendidikan khususnya di jenjang Madrasah Aliyah sebagai media pembelajaran Sosiologi yang berupa *power point* yang menampilkan lirik lagu untuk dianalisis. Hal ini

memberikan kontribusi terhadap perkembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran kelas XI yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sosiologi Kelas XI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Memperdalam nilai agama yang dianutnya dan menghargai keberagaman agama dengan menjunjung tinggi keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sumber:

(Silabus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2016)

Banyak sekali model pembelajaran yang salah satunya menggunakan lagu sebagai media pembelajaran salah satunya seperti lagu religi. Sejalan dengan judul penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan bahwa ternyata lagu religi tidak hanya digunakan untuk acara yang bersifat keagamaan namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bisa menjadi bahan mata pelajaran sosiologi tentang kelompok sosial serta nilai sosial dan dicantumkan di Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- 1.2.1 Guru dan siswa masih terpaku pada buku sumber dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Lagu religi memuat fenomena sosial namun belum diajarkan di sekolah dalam pembelajaran Sosiologi khususnya di kelas XI.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada aspek berikut :

- 1.3.1 Peneliti mengkaji media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sosiologi di kelas XI.

- 1.3.2 Peneliti mengkaji nilai-nilai dalam lagu religi yang berkaitan dengan fenomena sosiologi.
- 1.3.3 Peneliti mengkaji pengintegrasian lagu religi ke dalam media *Power Point* (PPT) pembelajaran sosiologi di kelas XI untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengapa lagu religi tidak dijadikan sebagai media pembelajaran Sosiologi?
- 1.4.2 Lagu religi yang manakah mengandung nilai yang dapat dipakai sebagai media pembelajaran Sosiologi?
- 1.4.3 Bagaimanakah pengintegrasian lagu religi ke dalam bentuk media *Power Point* (PPT) pembelajaran Sosiologi kelas XI IPS dengan menggunakan Kurikulum 2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.5.1 Mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan di sekolah MA At Taufiq dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI.
- 1.5.2 Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu religi yang berkaitan dengan fenomena sosiologi.
- 1.5.3 Mendeskripsikan pengintegrasian lagu religi yang diajarkan terhadap pembelajaran sosiologi di MA At Taufiq Singaraja kelas XI dalam bentuk media *Power Point* (PPT) dengan menggunakan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kajian pemanfaatan lagu religi sebagai media pembelajaran sosiologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1.6.2.1 Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan khususnya pada pembelajaran Sosiologi.

1.6.2.2 Guru Sosiologi

Dari hasil penelitian ini guru Sosiologi di Madrasah Aliyah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dengan memanfaatkan lagu religi sebagai media pembelajaran.

1.6.2.3 Sekolah MA At Taufiq Singaraja

Hasil dari penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang lancar untuk siswa. Serta sekolah dapat mendukung guru dalam memberikan fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

1.6.2.4 Prodi Pendidikan Sosiologi

Secara praktis hasil penelitian ini juga berfungsi untuk memberikan referensi secara akademik untuk Prodi Pendidikan Sosiologi khususnya relevan dengan mata kuliah Sosiologi Agama